

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa* L.) adalah tanaman yang ditanam hampir di seluruh belahan dunia. Di Indonesia, padi mempunyai andil dan peranan sangat penting dalam penyediaan pangan untuk menunjang ketahanan pangan nasional. Tanaman padi merupakan tanaman sereal penting dalam memenuhi kebutuhan nutrisi manusia. Kebutuhan hasil tanaman padi yaitu beras terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia. Hal ini disebabkan karena lebih dari 95% penduduk Indonesia menjadikan beras sebagai bahan konsumsi utama (Sadimantara dan Muhidin, 2012).

Menurut data dari Kementan (2020) Produksi padi di Indonesia pada tahun 2019 mengalami penurunan 7,76% dibandingkan tahun 2018, dari tahun 2018 dengan 59,20 ton GKG sampai tahun 2019 menjadi sebesar 54,60 juta ton GKG. Hal ini mengakibatkan sulitnya dalam penyediaan pangan untuk memenuhi kebutuhan akan beras di Indonesia. Ketersediaan akan beras di Indonesia perlu dipertahankan dan ditingkatkan mengingat kondisi nasional yang mempunyai tingkatan konsumsi beras yang tinggi dibandingkan dengan tingkatan besaran produksinya. Khususnya untuk wilayah Sumatera Barat yang mayoritas masyarakatnya menjadikan beras sebagai konsumsi utama.

Selama ini produksi beras nasional didominasi oleh produksi padi sawah dan masih berfokus pada penanaman di lahan sawah, hanya saja alih fungsi lahan sawah menjadi areal non-pertanian yang terjadi di Indonesia sekarang ini mengancam produksi padi nasional. Peningkatan produksi padi gogo merupakan salah satu usaha dan upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan beras yang tinggi. Padi gogo dibudidayakan pada lahan kering sehingga tidak membutuhkan irigasi teknis dan pemeliharaan tanaman yang intensif sebagaimana pemeliharaan pada padi sawah. Padi gogo merupakan jenis padi yang dibudidayakan pada lahan marginal atau lahan kering dimana pemenuhan air tanaman tergantung pada hujan yang turun (Diptaningsari, 2013). Sebab itulah penanaman padi gogo yang baik dilakukan di awal musim penghujan agar kebutuhan air terpenuhi bagi tanaman. Padi gogo umumnya diusahakan pada

daerah-daerah tertentu sehingga saat ini sebagian besar padi gogo diusahakan pada daerah pinggiran dengan produktivitas rendah sehingga lebih dikenal sebagai varietas lokal.

Di Indonesia, Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah produksi padi gogo. Sumatera Barat kaya akan plasma nutfah padi termasuk padi gogo, namun tidak semua kabupaten / kota di Sumatera Barat membudidayakan dan memproduksi padi gogo. Plasma nutfah merupakan sumber perbendaharaan gen atau karakter dan merupakan cadangan bahan genetik (Nugroho, 2008). Adapun sentral produksi padi gogo di Sumatera Barat adalah Kab. Pasaman, Kab. Pasaman Barat, Kab. Solok selatan, dan Kab. Dharmasraya. Pada tahun 2017 tercatat luas panen tanaman padi gogo di Kab. Pasaman seluas 1.270 ha dengan besaran produksi 2.120 ton, di Kab. Pasaman Barat tercatat luas panen seluas 2.760 ha dengan besaran produksi 9.326 ton, di Kab. Solok Selatan tercatat luas panen seluas 717 ha dengan besaran produksi 2.333 ton, sementara di Kab. Dharmasraya tercatat luas panen tanaman padi gogo seluas 117 ha dengan besaran produksi 248 ton (BPS, 2018). Namun demikian, kekayaan plasma nutfah yang terdapat di tiap daerah produksi padi gogo kini semakin berkurang. Sehingga perlu dimasukkan peran pemuliaan tanaman yaitu melakukan karakterisasi dari sekarang untuk menjaga kekayaan plasma nutfah padi gogo lokal agar tidak semakin hilang dan berkurang. Identifikasi karakter-karakter khusus dan sifat-sifat penting yang terdapat pada padi-padi lokal perlu terus dilakukan agar dapat diketahui potensinya dalam program pemuliaan (Swasti, 2007).

Pemuliaan tanaman adalah kegiatan mengubah susunan genetik individu maupun populasi tanaman untuk suatu tujuan sehingga diperoleh tanaman yang lebih bermanfaat. Karakterisasi dalam program pemuliaan tanaman adalah suatu kegiatan yang sangat diperlukan untuk mengidentifikasi sifat-sifat penting yang bernilai ekonomi atau suatu penciri dari varietas yang bersangkutan (Bhuyan *et al.*, 2007). Karakterisasi merupakan kunci utama untuk mengetahui potensi keunggulan dari suatu varietas. Pengembangan varietas dapat dilakukan dengan berbagai metode, baik secara konvensional seperti persilangan, induksi mutasi, keragaman somaklonal, seleksi in-vitro maupun secara non-konvensional dan eksplorasi plasma nutfah ataupun karakterisasi

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka penulis telah melakukan penelitian yang berjudul **“Karakterisasi Agro-Morfologi Beberapa Genotipe Lokal Padi Gogo (*Oryza sativa* L.) Sumatera Barat”**.

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan;

1. mengetahui tingkat keragaman karakter agro-morfologi beberapa genotipe lokal padi gogo asal Sumatera Barat, dan
2. mengetahui nilai korelasi antar karakter agro-morfologi beberapa genotipe lokal padi gogo asal Sumatera Barat.

Manfaat dari penelitian ini adalah mendapatkan informasi awal berupa keunggulan dan kelemahan karakter agro-morfologi beberapa genotipe lokal padi gogo asal Sumatera Barat sehingga bisa merekomendasikan tetua untuk sifat-sifat yang diinginkan dalam kegiatan pemuliaan tanaman padi gogo di Indonesia.

